

Pengembangan Kampung Keren Di Kelurahan Sukorame Kecamatan Mojoroto Kota Kediri

Restin Meilina^{1*}, Bambang Agus Sumantri², Aji Prasojo³, Basthoumi Muslih⁴, Sigit Wisnu Setya Bhirawa⁵, Rino Sardanto⁶, Moch. Wahyu Widodo⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusantara PGRI Kediri
Email: restin@unpkediri.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received August 01, 2023

Revised August 01, 2023

Accepted August 02, 2023

Kata Kunci:

Kampung Keren, Daur Ulang, Koperasi

Keywords:

Kampung Keren, recycled waste, Cooperative



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Restin Meilina, et.al.
Published by Penerbit dan Percetakan CV.
Picmottiv

ABSTRAK

Upaya mengatasi jumlah sampah di Indonesia menjadi salah satu perhatian pemerintah salah satunya dengan pembentukan Bank Sampah di wilayah-wilayah Indonesia melalui kementerian lingkungan hidup. Kelurahan Sukorame Kota Kediri memiliki komitmen kuat dalam mengurangi sampah melalui kegiatan bank sampah dan pembuatan kerajinan dari daur ulang sampah dimana hal ini menjadi potensi kampung keren sebagai misi kota kediri memperkuat perekonomian daerah berbasis potensi unggulan daerah dan pengembangan ekonomi kreatif yang berkeadilan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk pengembangan potensi kelurahan Sukorame menjadi kampung keren. Kegiatan dilakukan dengan 3 tahap yaitu pelatihan produksi, pelatihan pemasaran, dan pendampingan pembentukan koperasi. Hasil kegiatan ini adalah peningkatan ketrampilan warga kelurahan Sukorame dalam produksi dan pemasaran produk daur ulang sampah sebagai unit bisnis kampung keren kelurahan Sukorame, serta pengelolaan koperasi sebagai badan usaha yang menaungi unit bisnis kampung keren. Dari penilaian kriteria kampung keren kategori lingkungan, Kelurahan Sukorame sudah memenuhi pembentukan kampung keren. Jika disetujui nama yang diusulkan adalah "Kampung Kreatif 3R".

ABSTRACT

Government's concerns to overcome the waste in Indonesia is establishment of Waste Banks in Indonesian through the Ministry of Environment. Sukorame Village, Kediri City has a strong commitment to reducing waste through waste bank activities and making handicrafts from recycled waste where this is a potential for "Kampung Keren" as the mission of Kediri city to strengthen the regional economy based on regional superior potential and the development of an equitable creative economy. This service activity aims to develop the potential of the Sukorame sub-district to become a "Kampung Keren". Activities carried out in 3 stages: production training, marketing training, and assistance in forming cooperatives. The result of this activity is an increase in the skills of the residents of the Sukorame sub-district in production and marketing of recycled waste products as a business unit, and management of cooperative as a business entity that oversees the "Kampung Keren" business unit. From the assessment of the criteria "Kampung Keren" in environmental category, the Sukorame Village has fulfilled the establishment of a "Kampung Keren". If approved, the proposed name is "Kampung Kreatif 3R".

Pendahuluan

Kota Kediri merupakan salah satu kota di Jawa Timur yang memiliki visi "Mewujudkan Kota Kediri Unggul dan Makmur dalam Harmoni". Salah satu misi untuk

menciptakan Kota Kediri yang unggul dan makmur tersebut dengan memperkuat perekonomian daerah berbasis potensi unggulan daerah dan pengembangan ekonomi kreatif yang berkeadilan. Untuk pelaksanaan misi ini berbagai kebijakan ditetapkan oleh pemerintah Kota Kediri antara lain dengan program prodamas plus dan program kampung keren. Kampung keren merupakan akronim dari Kampung Kreatif dan Independen yang merupakan upaya peningkatan potensi wilayah di kota Kediri berbasis komunitas, kreatifitas, dan berlandaskan pada kearifan lokal kultural masyarakatnya serta dapat menjadi pemicu peningkatan ekonomi yang berprinsip gotong royong, independen, dan berkelanjutan. Program ini memicu tumbuhnya kreativitas dan kemandirian masyarakat di Kota Kediri untuk memunculkan karakteristik kawasan, keunikan, budaya, keterampilan dan peningkatan potensi ekonomi di kelurahannya (Cahyadi, 2021). Walikota Kediri berharap setiap keluarahan di Kota Kediri memiliki kampung keren sehingga ada 46 kampung keren. Namun sejak program ini ditetapkan, saat ini baru terbentuk 20 kampung keren di Kota Kediri yang sudah mendapatkan SK pembentukan. Masih ada 26 keluarahan di Kota Kediri yang belum memiliki kampung keren, salah satunya adalah keluarahan Sukorame.

Dalam pengembangan kapung keren, Kota Kediri menerapkan konsep pentahelix dimana melibatkan 5 pihak yang saling terintegrasi dan kolaboratif yaitu Akademisi sebagai konseptor, Unit Bisnis sebagai pengelola dan pengembang, Komunitas sebagai akselerator, Pemerintah sebagai pengatur, dan Media sebagai katalisator (BAPPEDA Kota Kediri, 2022)

Untuk itu, tim pengabdian sebagai akademisi dari perguruan tinggi melakukan observasi terkait potensi yang bisa dikembangkan menjadi kampung keren di keluarahan Sukorame karena keluarahan ini tidak memiliki potensi alam yang bisa dikembangkan, tidak memiliki potensi sentra UMKM karena UMKM yang dimiliki bervariasi dan tidak ada produk unggulan. Dari hasil observasi dan pemetaan potensi tersebut, ditemukan bahwa keluarahan Sukorame memiliki potensi ekonomi kreatif yang tinggi dan bank sampah yang aktif serta sering mendapatkan prestasi tingkat kota hingga provinsi. Berdasarkan potensi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupaya menggali dan mengembangkan potensi yang ada di Kelurahan Sukorame menjadi kampung keren.

Permasalahan yang dihadapi terkait potensi di keluarahan Sukorame adalah kurang optimalnya bank sampah. Dalam satu keluarahan hanya ada 1 bank sampah yang aktif. Hal ini seharusnya dapat dioptimalkan dengan penambahan bank sampah sehingga makin banyak masyarakat yang aktif dalam melakukan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Para pengurus bank sampah memiliki ketrampilan daur ulang sampah menjadi aneka produk kreatif yang seharusnya memiliki nilai jual tinggi akan tetapi, ketrampilan dalam membuat produk kerajinan daur ulang tersebut hanya berhenti menjadi pajangan di bank sampah dan tidak ada upaya pemasaran. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk mengembangkan konsep kampung keren melalui pengembangan potensi ekonomi kreatif hasil daur ulang sampah. Kampung keren akan diberi nama "Kampung Kreatif 3R". Kegiatan dibagi menjadi 3 tahap yaitu pelatihan produksi, pelatihan pemasaran, dan pendampingan pembentukan koperasi untuk pengelolaan *marketplace*, *cash flow*, dan pembagian hasil usaha.

Suksesnya pengembangan kampung keren di Kelurahan Sukorame dapat memberikan manfaat secara umum dapat mengatasi masalah sampah di Indonesia dimana sampah yang tidak dikelola dengan baik akan menyebabkan polusi lingkungan dan masalah kesehatan (Bahauddin et al., 2022), hal ini juga merupakan tiga pilar

sustainable developnet goals dimana sosial, ekonomi, dan lingkungan harus seimbang (Suciati & Aviantara, 2019). Secara khusus, pengembangan kampung keren di Kelurahan Sukorame dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dari hasil penjualan produk daur ulang, dari kunjungan wisatawan pada kampung kreatif 3R. Selain dari hasil penjualan, diharapkan kampung kreatif 3R juga mendapatkan pemasukan dari paket edukasi 3R yang di programkan sekolah-sekolah, serta dari hasil tabungan sampah pada bank sampah.

Metode Pengabdian

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pelatihan dan pendampingan intensif yang dilakukan selama 6 bulan mulai Januari sampai Juni 2023. Tahapan-tahapan kegiatan beserta keterangan waktu, tempat, dan sasaran adalah sebagai berikut:

1. Pelatihan Produksi.

Kegiatan ini dilakukan setelah koordinasi awal dengan pihak kelurahan dan bank sampah. Pelaksanaan pelatihan selama 1 hari di balai kelurahan Sukorame dan dilanjutkan dengan pendampingan intensif. Narasumber pelatihan adalah pengurus bank sampah di kelurahan Sukorame yang sudah berpengalaman dalam membuat kerajinan dari daur ulang sampah dan juga tim pengabdian masyarakat. Peserta adalah perwakilan karang taruna, ibu-ibu PKK, dan Ketua RT di Kelurahan Sukorame.

2. Pelatihan Pengemasan dan Pemasaran Produk.

Kegiatan ini dilakukan setelah peserta menghasilkan produk dari daur ulang sampah. Pelaksanaan pelatihan selama 1 hari di balai kelurahan Sukorame dan dilanjutkan dengan pendampingan intensif. Narasumber pelatihan adalah seluruh tim pengabdian masyarakat. Peserta adalah pengurus bank sampah, perwakilan karang taruna, ibu-ibu PKK, dan Ketua RT di Kelurahan Sukorame.

3. Pendampingan Pendirian Koperasi.

Sebagai wadah badan usaha yang menaungi seluruh bidang usaha terkait kampung kreatif 3R perlu dibentuk koperasi warga. Badan usaha bentuk koperasi paling ideal bagi warga karena dasarnya kekeluargaan dimana hasil usaha kembali pada seluruh anggota sesuai proporsinya. Pelaksanaan pelatihan selama 1 hari di balai kelurahan Sukorame dan dilanjutkan dengan pendampingan intensif. Narasumber pelatihan adalah seluruh tim pengabdian masyarakat ditambah narasumber dari dinas koperasi Kota Kediri. Peserta adalah pengurus bank sampah, perwakilan karang taruna, ibu-ibu PKK, dan Ketua RT di Kelurahan Sukorame.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah terlaksana 3 tahapan kegiatan yang menjadi rintisan kampung keren "Kampung Kreatif 3R" di Kelurahan Sukorame Kota Kediri. Deskripsi capaian pelaksanaan tahapan kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Pelatihan Produksi

Koordinasi awal pada 16 Januari 2023 dengan pihak kelurahan Sukorame menjelaskan terkait rencana kegiatan tim pengabdian. Dari hasil koordinasi disepakati diadakan pelatihan produksi pada tanggal 1 Februari 2023 pukul 18.30 – 21.00 di balai kelurahan Sukorame. Kegiatan pelatihan dihadiri 30 peserta dimana 8 adalah perwakilan ibu-ibu PKK, 12 perwakilan karang taruna, dan 10 perwakilan ketua RT. Narasumber dari Bu Hariani selaku ketua bank sampah di kelurahan

Sukorame dibantu dengan tim pengabdian masyarakat. Peserta cukup antusias mengikuti dan mempraktekkan pembuatan produk daur ulang sampah. Dari hasil pelatihan ini dihasilkan beberapa produk yang siap dipasarkan. Dokumentasi kegiatan adalah sebagai berikut:



Gambar: Pelatihan Produksi



Gambar: hasil kegiatan berupa bunga dari sampah plastik dan sampah kemasan teh gelas serta miniatur harley dari sampah botol

2. Pelatihan Pemasaran Produk

Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 7 Februari 2023 pukul 09.00 – 12.00 di balai kelurahan Sukorame. Kegiatan pelatihan dihadiri 20 peserta dari karang taruna dan ibu-ibu PKK. Narasumber dari tim pengabdian masyarakat yang berpengalaman dalam pemberian materi dan praktek manajemen pemasaran. Materi terdiri dari pengantar manajemen pemasaran, dilanjutkan praktik membuat foto produk, *caption*, dan pemasaran online. Peserta cukup antusias mengikuti dan mempraktekkan materi pelatihan namun masih perlu pelatihan-pelatihan lebih lanjut khususnya dalam perluasan akses pasar, pengelolaan *marketplace*, akun media sosial untuk promosi, dan pembuatan kemasan serta *branding*.

3. Pendampingan Pendirian Koperasi.

Pendampingan dilaksanakan pada tanggal 22 Februari 2023 pada pukul 18.30 sampai 22.00 WIB di rumah Bapak Ketua RW 04 sebagai calon kantor pengurus koperasi. Narasumber adalah Ibu Lilik dari dinas koperasi dan tim pengabdian yang berpengalaman dalam materi manajemen koperasi. Kegiatan pelatihan dihadiri 20 peserta calon pengurus koperasi. Hasil kegiatan ini adalah pembentukan pengurus koperasi yang kemudian dilantik pada tanggal 17 Maret 2023. Setelah kegiatan pada tanggal 22 Februari, tim pengabdian melaksanakan pendampingan secara intensif terkait pelatihan pembukuan anggota koperasi, pelatihan administrasi, manajemen simpan

pinjam, teknis Rapat Anggota Tahunan (RAT) dan pembagian sisa Hasil Usaha (SHU) hingga saat ini koperasi tersebut semakin berkembang dengan bertambahnya anggota yang sebagian besar dari nasabah bank sampah.



Gambar: Pembentukan Pengurus Koperasi



Gambar: Pelantikan Pengurus Koperasi oleh Dinas Koperasi Kota Kediri

Berikut kriteria kelayakan kampung keren dari kategori lingkungan dikeluarkan oleh BAPPEDA Kota Kediri :

Kriteria dan Indikator Penilaian "Kampung Keren"

Kategori : LINGKUNGAN

1. Terdapat komunitas sebagai pelestari lingkungan
2. Terdapat pengembangan produk wisata yang ramah lingkungan
3. Terdapat program untuk mempromosikan konservasi energi, mengukur, memantau, dan mengurangi konsumsi energi
4. Sistem manajemen penggunaan dan kebutuhan air yang seimbang dan berkecukupan sekaligus melindungi aset alam lokal
5. Terdapat tradisi masyarakat lokal di dalam pelestarian lingkungan
6. Terdapat sistem pengelolaan limbah padat dan limbah cair
7. Mengelompokkan limbah padat dan cair



Gambar : Kriteria Penilaian Kampung Keren

Berdasarkan indikator tersebut Kelurahan Sukorame sudah cukup layak memiliki kampung keren dari kategori lingkungan dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Indikator terdapat komunitas sebagai pelestari lingkungan: Kampung Keren di Kelurahan Sukorame dipelopori oleh komunitas bank sampah yang kreatif dalam 3R khususnya daur ulang sampah hingga menghasilkan aneka produk kerajinan bernilai ekonomi tinggi.
2. Terdapat pengembangan produk wisata yang ramah lingkungan: kampung keren di kelurahan Sukorame selain mengembangkan produksi dan penjualan produk daur ulang sampah juga memiliki unit usaha program edukasi 3R dan bank sampah untuk sekolah-sekolah maupun masyarakat umum guna mengurangi masalah sampah di dunia.
3. Terdapat program untuk mempromosikan konservasi energi, mengukur, memantau, dan mengurangi konsumsi energi: produk dari kampung keren kelurahan Sukorame mampu mengurangi pencemaran lingkungan dari sampah yang tidak diolah, juga tidak menggunakan BBM sehingga mengurangi penggunaan BBM di Indonesia.
4. Sistem manajemen penggunaan dan kebutuhan air yang seimbang dan berkecukupan sekaligus melindungi aset alam lokal: kampung keren kelurahan Sukorame sama sekali tidak berkontribusi menghasbiskan sumber daya alam, justru mengurangi sampah yang dapat membahayakan kualitas air tanah jika tidak diolah dengan baik.
5. Terdapat tradisi masyarakat lokal dalam pelestarian lingkungan : kampung keren di kelurahan Sukorame bergerak dalam pelestarian lingkungan melalui 3R (*reduce, reuse, recycle*)
6. Terdapat sistem pengelolaan limbah padat dan limbah cair: Kampung keren kelurahan Sukorame berfokus pada pengelolaan limbah melalui 3R
7. Mengelompokkan limbah padat dan cair: untuk menjalankan prinsip 3R tentunya didahului dengan proses pemilahan sampah sehingga dapat mebgelompokkan sampah sesuai jenisnya.

Simpulan

Hasil kegiatan ini adalah peningkatan kemampuan masyarakat kelurahan Sukorame dalam memproduksi dan memasarkan produk hasil daur ulang sampah. Selain itu juga berhasil membentuk badan usaha yang menaungi unit bisnis pengelolaan bank sampah, penjualan dan pemasaran produk hasil daur ulang sampah. Dari hasil tersebut akan dievaluasi kelayakan pengajuan kampung keren di Kelurahan Sukorame. Evaluasi melalui kriteria dan indikator penilaian kampung keren kategori lingkungan menunjukkan rintisan kampung keren yang akan diberi nama "Kampung Kreatif 3R" sudah memenuhi semua indikator.

Diharapkan kepala kelurahan Sukorame dapat menindaklanjuti dengan pengajuan SK Kampung Kreatif 3R kepada BAPPEDA Kota Kediri serta senantiasa meninjau keberlanjutan kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh tim pengabdian. Jika memang diperlukan kegiatan pengabdian akan berlanjut untuk penyempurnaan dalam pengelolaan.

Daftar Pustaka

- Bahauddin, A., Abdullah, M. H., Kurniawan, B., Fuad, A., Trenggonowati, D. L., Rahmayetty, R., & Suhendi, E. (2022). Perancangan sistem informasi manajemen penanganan sampah berbasis circular economy secara digital di Kota Cilegon. *Journal of Systems Engineering and Management*, 1(1), 53. <https://doi.org/10.36055/joseam.v1i1.17601>
- BAPPEDA Kota Kediri. (2022). *LAPKIR PEDOMAN KAMPUNG KEREN (1).pdf*.
- Cahyadi, I. R. (2021, November 10). Wali Kota Kediri Luncurkan 10 Kampung Keren Prodamas. *Berita Satu*. <https://www.beritasatu.com/nasional/852053/wali-kota-kediri-luncurkan-10-kampung-keren-prodamas>
- Suciati, F., & Aviantara, D. B. (2019). Green Technology Untuk Green Company Dengan Penerapan Sistem Fotobioreaktor Penyerap Karbon Dioksida. *Jurnal Rekayasa Lingkungan*, 12(1), 15–40. <https://doi.org/10.29122/jrl.v12i1.3657>

